

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata yang terkenal di kalangan turis mancanegara. Adanya pandemi menyebabkan banyak destinasi wisata yang menderita karena kehilangan sumber pendapatan primer. Apabila dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang mengunjungi Bali pada tahun 2019 terdapat penurunan dalam tiga tahun terakhir. Namun, setelah pandemi mulai mereda turis yang datang ke Bali, Indonesia kembali meningkat (Badan Pusat Statistik, 2023, p. 15).



Gambar 1.1 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bali

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Pada tahun 2023 wisatawan yang mengunjungi Bali pada bulan Juli terdapat peningkatan sebesar 13,21% dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023, p. 3). Kedatangan wisatawan sendiri melalui dua pintu masuk yakni bandara dan pelabuhan laut. Dalam data yang disediakan oleh BPS menunjukkan bahwa pariwisata Bali terus meningkat dan terus menjadi destinasi yang minat dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini diperkuat dengan Bali yang mendapatkan penghargaan dari situs TripAdvisor di awal tahun 2023 melalui penghargaan Travelers' Choice Award for Destination yang

diunggah dalam siaran pers Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Pariwisata (Menparekraf/Kabaparekraf) (2023). Dalam siaran pers Menparekraf (2023), Bali berhasil naik dua peringkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan berhasil mengungguli London, Roma, dan Paris sebagai destinasi wisata.

No	Pintu Masuk	Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					Juli 23 Thd Juni 23 (%)	Juli 23 Thd Juli 22 (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bandara	246.442	478.127	541.272	13,21	119,63	99,99
2	Pelabuhan Laut	62	71	81	14,08	30,65	0,01
	Jumlah	246.504	478.198	541.353	13,21	119,61	100,00

Gambar 1.2 Kedatangan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2023)

No.	Kebangsaan	Wisman Januari-Juli 2023				Wisman Jan-Juli 2022 (Orang)	Perubahan Wisman Jan-Juli 23 Thd Jan-Juli 22 (%)
		Bandara (Orang)	Pelabuhan Laut (Orang)	Total (Orang)	Persentase (%)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	AUSTRALIA	718.300	6.076	724.376	25,01	187.285	286,78
2	INDIA	255.003	3	255.006	8,80	49.487	415,30
3	AMERIKA SERIKAT	145.133	1.697	146.830	5,07	34.295	328,14
4	INGGRIS	142.588	2.442	145.030	5,01	41.623	248,44
5	TIONGKOK	141.188	104	141.292	4,88	7.923	1.683,31
6	SINGAPURA	128.650	38	128.688	4,44	35.887	258,59
7	KOREA SELATAN	119.716	1	119.717	4,13	10.610	1.028,34
8	MALAYSIA	113.498	33	113.531	3,92	18.665	508,26
9	PERANCIS	108.722	64	108.786	3,76	32.867	230,99
10	JERMAN	104.290	348	104.638	3,61	29.684	252,51
11	Lainnya	906.148	2.724	908.872	31,38	169.682	435,63
	Jumlah	2.883.236	13.530	2.896.766	100,00	618.008	368,73

Gambar 1.3 Kedatangan Wisatawan Mancanegara Januari-Juli 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2023)

Menurut BPS Provinsi Bali (2023, p. 3), mayoritas wisatawan mancanegara (wisman) yang memasuki Pulau Bali berasal dari Australia yang kemudian disusul oleh wisman India, Amerika Serikat, dan Inggris. Daya tarik pulau Bali sendiri sebagai tempat wisata adalah tradisi, seni budaya, keindahan alam, dan keramahan masyarakat lokalnya.

Sebagai sebuah destinasi wisata, Bali harus pintar dan kreatif dalam memasarkan daerahnya sehingga wisatawan terus berdatangan. Tak hanya dengan keindahan alamnya saja, Bali juga memanfaatkan festival sebagai salah satu atraksi wisata. Beberapa festival yang ada di Bali antara lain adalah Bali Vegan Festival, Sanur Village Festival, Ubud Village Jazz Festival, Pemuteran Bay Festival, dsb. Ubud Writers & Readers Festival merupakan festival budaya dan literasi di bawah naungan Yayasan Mudra Swari Saraswati. Ubud Writers & Readers Festival (UWRF) telah berjalan selama dua dekade dan berhasil membangun loyalitas di antara para pengunjungnya.

UWRF pertama kali digagas oleh Direktur Festival Janet DeNeeffe pada tahun 2003 sebagai respons penyembuhan masyarakat terhadap bom Bali pertama dan proyek tahunan nirlaba (Ubud Writers & Reader Festival, 2004). Utamanya, UWRF bertujuan untuk mempertemukan penulis Indonesia dan internasional di kancah dunia yang kemudian berkembang menjadi salah satu acara sastra terbesar di Asia Tenggara, yang menarik lebih dari 26.000 orang pada tahun 2014 dan 30.620 orang pada tahun 2015 (Ubud Writers & Reader Festival, 2004).

Setiap tahunnya, Ubud Writers & Readers Festival berhasil menghasilkan festival yang menarik dengan mengundang sekitar ratusan penulis nasional maupun internasional sebagai pembicara (Ubud Writers & Reader Festival, 2004). Dalam rangka meningkatkan ketertarikan danantisipasi pengunjung untuk mengikuti festival, UWRF selalu menyajikan beragam tema. Beberapa tema tersebut antara lain adalah *'Through Darkness to Light'* pada tahun 2013 yang sekaligus merupakan perayaan ke-10 festival. Sekitar 200 penulis diundang untuk memeriahkan festival yakni Dee Lestari, Ayu Utami, Richard Flanagan, dan Lydia Cacho (Ubud Writers & Reader Festival, 2004). Tema lain yang digunakan adalah *'17,000 Islands of Imagination'* pada tahun 2015 yang dipilih oleh Frankfurt Book Fair for the Guest of Honor Nation (Ubud Writers & Reader Festival, 2004).

Minat pengunjung terhadap festival kian meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah *venue* yang digunakan UWRF. Pada tahun 2004 UWRF melaksanakan acaranya yang tersebar luas di 27 tempat, angka tersebut terus meningkat sebagaimana di tahun 2012 festival berlangsung di 52 tempat (Ubud Writers & Reader Festival, 2004). Melalui laman Instagram UWRF, sekiranya sekitar 1.200 *main program* sudah diadakan dalam dua dekade terakhir. Tentunya seluruh rangkaian acara dapat terlaksanakan karena antusiasme pengunjung yang tinggi.



Gambar 1.4 Instagram Story Akun Ubud Writers & Readers Festival

Sumber: Data Olahan Pribadi (2023)

Dalam rangka merayakan dua dekade sejak mulainya festival, tahun ini diselenggarakan selama empat hari pada tanggal 18-22 Oktober 2023. Festival yang berlangsung selama empat hari ini mempertemukan para penulis, penyair, dan novelis ternama dengan mengangkat tema 'Atita, Wartamana, Anagata: Past, Present, Future' (Ubud Writers & Reader Festival, 2004). Festival tahun ini dirayakan secara meriah dengan mengundang beberapa nama-nama terkemuka seperti Vandana Shiva seorang aktivis lingkungan hidup, Leigh

Sales dan Annabel Crabb merupakan jurnalis dan *podcaster* terkenal Australia, Eka Kurniawan seorang penulis Indonesia dan nominasi Man Booker Prize, Goenawan Mohamad seorang jurnalis senior, penyair, dan seniman visual, Bernardine Evaristo pemenang Booker Prize, penulis Irlandia Megan Nolan (Ubud Writers & Reader Festival, 2004).

Untuk memberikan visibilitas yang lebih besar kepada para penulis Indonesia, tahun ini Ubud Writers & Readers Festival menghadirkan 16 penulis dari National Talent Management yang dilakukan sebagai upaya mendukung pelestarian bahasa daerah Indonesia dengan mempersembahkan Rancage Awards kepada lima penulis yang menulis dalam bahasa masing-masing (Ubud Writers & Reader Festival, 2004).

Agar dapat terealisasi, sebuah festival harus melalui proses perencanaan yang mendetail. Maka dari itu, *event management* merupakan salah satu hal yang harus dilakukan agar sebuah festival dapat dilaksanakan dengan sukses. *Event planning* adalah sebuah profesi merencanakan acara yang memerlukan pertemuan publik (*public assembly*) dengan tujuan untuk perayaan (*celebration*), pendidikan (*education*), pemasaran (*marketing*), dan reuni (*reunion*) (Goldblatt, 2014, p. 12). Pertemuan publik (*public assembly*) diartikan sebagai acara yang dikelola oleh para profesional yang seringkali menyatukan orang-orang untuk suatu tujuan (Goldblatt, 2014, p. 12).

Event management milik Goldblatt berguna dalam mengolah keterampilan manajemen waktu secara efektif dengan membedakan kegiatan yang mendesak dan kegiatan yang penting (2014, pp. 28-29). Dengan begitu seorang panitia mampu menggunakan waktunya untuk menyusun *event* yang sesuai dengan kebutuhan audiens maupun perusahaan/organisasi/yayasan. Selain itu, keterampilan dalam sumber daya manusia ketika berhadapan dengan beban kerja tiap karyawan maupun panitia dalam membantu proses manajemen *event*. Salah satu manfaatnya adalah kemampuan mempelajari cara menjalankan

bisnis secara efektif untuk meningkatkan kinerja sebagai karyawan (Goldblatt, 2014, pp. 32-33).

UWRF tentunya menarik untuk diteliti sebagai salah satu festival yang berhasil menjadi tempat bertemunya penulis, penampil, serta sastrawan lokal dan mancanegara. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan destinasi turis, mengembalikan citra Bali, dan dampak ekonomi terhadap pariwisata telah dilakukan. Dalam penelitian Throsby et al. (2022) fokus pada pertumbuhan festival sastra dan literasi serta kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat Bali serta visibilitas tujuan sastra. Lebih dari 90% pengunjung menginap di Ubud hingga 10 hari baik di hotel maupun *guest house* (Throsby, Crosby, & Zwar, 2022).

Wonderful Indonesia sebagai *tourism branding* pernah bekerjasama dengan UWRF sebagai bentuk dukungan atas implementasi festival internasional. Dalam penelitian Sutarini (2022) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *brand* Wonderful Indonesia dikenal oleh wisatawan mancanegara yang mengunjungi Ubud Writers & Readers Festival. Adapun penelitian Sakti dan Kutaneegara (2023) bertujuan untuk mengetahui bagaimana para panitia memaknai Ubud Writers & Readers Festival yang telah berjalan selama 16 tahun. Sakti dan Kutaneegara (2023) memfokuskan penelitian terhadap evolusi festival yang dibagi melalui tiga babak yakni periode awal sebagai upaya mengembalikan citra Bali, periode kedua masa transisi sebagai dorongan untuk membesarkan diri, dan periode akhir ketika Ubud Writers & Readers Festival menjadi sebesar ajang pemahaman dan pembelajaran.

UWRF menjadi fokus dari beberapa penelitian di atas, namun penelitian yang dilakukan mengarah ke pengaruh festival terhadap perekonomian Bali, sebagai salah satu destinasi wisata, dan salah satu bentuk *branding* Indonesia untuk menarik wisatawan mancanegara. Dengan begitu, sebagai bentuk pembaruan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi *event*

management dari panitia sehingga tersusunnya UWRF sebagai acara tahunan nirlaba di Ubud.

1.2 Rumusan Masalah

Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di kalangan wisatawan mancanegara. Dalam upaya Bali untuk terus meningkatkan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung, beberapa daerah di Bali kemudian membuat beragam festival yang menonjolkan kebudayaannya. Tak terkecuali dengan UWRF sebagai festival literasi dan budaya. Sebagai *event* bertaraf internasional, banyak wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang tertarik untuk mengikuti rangkaian acara yang ditawarkan oleh festival. Sebuah festival akan lebih baik apabila melalui proses perencanaan yang mendalam dilakukan melalui lima tahapan dalam *event management*, yakni *research, design, planning, coordination, dan evaluation*. Tentunya terdapat beberapa penelitian terkait UWRF, namun penelitian tersebut fokus akan dampak ekonomi ataupun pariwisata. Bagaimana strategi pengelolaan acara (*event management*) yang dilakukan Ubud Writers & Readers Festival menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui bagaimana setiap tahunnya UWRF mampu menghasilkan festival yang menarik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari paparan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana strategi *event management* Ubud Writers & Readers Festival?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *event management* Ubud Writers & Readers Festival.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perkembangan penelitian ilmu komunikasi mengenai pentingnya *event management* terhadap *event* literasi dan budaya berskala internasional dan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya dengan menggunakan konsep berbeda.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan manfaat bagi Yayasan Mudra Swari Saraswati dan organisasi lain yang mengadakan *event* serupa dalam mengevaluasi strategi *event management* yang dilakukan.

1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Data yang dimuat oleh Yayasan Mudra Swari Saraswati melalui *website* resmi untuk mencari informasi perkembangan Ubud Writers & Readers Festival masih minim sehingga sulit untuk memasukkan data faktual dan resmi.

